

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menguatnya istilah pendidikan karakter (*character education*) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara biokratis program 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia bersatu jilid 11 telah melahirkan program strategis dengan mengagas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Artinya pendidikan karakter telah di jadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Nasioanal Tahun 2005-2025.¹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter ini tidak akan efektif, jikalau kedua aspek tersebut tidak saling berhubungan, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuannya saja. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.²

Pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan bagi manusia hal tersebut sesuai dengan hadist nabi yang berbunyi:

¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan,Pilar Dan Implementasi*(Jakarta: Prena Media Group,2014), 3.

² Syamsul Kurniawa, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 25.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*”.³

Membentuk karakter yang baik pada peserta didik bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu tak jarang bila guru memilih jalan dengan memberikan hukuman untuk mengatasi masalah pada santri. Namun kadangkala hukuman atau pemberian sanksi itu melewati jalan kekerasan dengan alasan sebagai hukuman agar anak didik tidak mengulangi perbuatannya dikemudian hari. Memang dalam kenyataan hidup sehari-hari di sekolah, menjatuhkan hukuman pada siswa yang bersalah merupakan cara yang paling dianggap “tepat” dalam proses pengendalian santri padahal hukuman (sanksi) sebagai salah satu alat pengendalian sikap dan perilaku tidak dapat digunakan untuk semua jenis pelanggaran dan untuk semua usia.

Hukuman dengan kekerasan hanya akan menciptakan rasa takut dan kecemasan bagi peserta didik, dengan kata lain sifat dan pribadi peserta didik tidak terbentuk dengan tepat jika menggunakan hukuman dengan jalan kekerasan. Anak akan mematuhi hanya jika ada guru yang ditakuti, akan tetapi ada kemungkinan akan mengulang perbuatannya jika sudah tidak dalam pengawasan guru tersebut.⁴

Hukuman atau sanksi hanya diperlukan apabila pelanggaran yang dilakukan santri sudah sangat melanggar dari aturan seperti menimbulkan bahaya-bahaya bagi orang lain atau menantang kewibawaan orang tua secara terang-terangan. Hukuman yang diberikan hendaknya bersifat mendidik, tidak mengedepankan jalan kekerasan. Hal ini dimaksudkan agar hukuman yang

³ Muhammad Habibullah Rois, *Tarbiyatus Sibyan*, (Surabaya : Al hidayah), 1

⁴ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum-Menghukum Siswa Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 108.

diberikan kepada peserta didik benar-benar memberikan efek jera, bukan hanya sekedar rasa takut saja, sehingga anak tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang melanggar baik dalam pengawasan guru atau sedang tidak dalam pengawasan guru.⁵

Demikian pula yang terjadi dalam lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, dimana masih banyak kenakalan para santri mulai dari pencurian, keluar pondok tanpa izin, sering tidak masuk sekolah dan tidak mengaji, serta sering bertengkar dengan santri yang lain. Hal tersebut yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian pedahuluan (pra lapangan) yang dilakukan oleh peneliti di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Guna mengatasi dan mengganjar hal yang demikian, maka pihak pesantren menerapkan pemberlakuan hukuman bagi para santri dengan tujuan mendidik yakni dengan cara bagi para santri yang melanggar mereka diwajibkan untuk membaca al-Qur'an, menghafal hadist, dan mengaji munjiyat bagi santri yang melanggar di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.⁶ Kemudian bagi santri bagi santri yang melanggar di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep mereka (para santri) diwajibkan untuk membaca al-Qur'an di depan masjid, diwajibkan untuk membersihkan halaman pondok dan diwajibkan untuk menghafal mufradat.⁷ Hal tersebut dilakukan oleh pihak pondok untuk meminimalisir banyaknya perilaku melanggar santri, serta

⁵ Ibid., 109.

⁶ Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdul Gafur selaku guru pengajar di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata pada tanggal 4 Nonember 2019

⁷ Pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Nasir selaku guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.pada tanggal 6 November 2019

untuk mengantisipasi agar santri lain memberi perhatian besar untuk tidak melakukan pelanggaran serupa.

Atas apa yang diterapkan oleh pihak lembaga dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik (sanksi) dan bernuansa keagamaan bagi yang melanggar, maka hal inilah yang menarik untuk dicermati oleh peneliti dimana terdapat sanksi yang perlu untuk dikembangkan oleh banyak pihak dalam lembaga pendidikan. Sedangkan sanksi-sanksi lain yang tidak bersifat edukatif perlu kiranya untuk ditinggalkan.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dalam masalah tersebut sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pemberian Sanksi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana penerapan sanksi sebagai upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
- 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

- 3 Bagaimana perubahan karakter santri melalui pemberlakuan sanksi dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis upaya pembentukan karakter melalui pemberian sanksi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemberlakuan sanksi dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.
3. Menganalisis perubahan karakter santri melalui pemberlakuan sanksi dalam upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini setidaknya dapat memberikan dua mamfaat yang dapat diperoleh yakni mamfaat secara teoritis dan memfaat secara praktis. Adapun mamfaat secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang bagaimana cara membentuk karakter para santri (siswa) melalui cara-cara yang positif, serta dapat pula mmeberikan

temuan-temuan pengetahuan yang baru yang berkaitan dengan tata cara pembentukan karakter santri (siswa) melalui cara-cara yang positif pula.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan wawasan keilmuan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan

Penelitian ini diusahakan agar dapat menjadi motivator dalam menganalisis masalah dan juga dapat mengoreksi dalam menyempurnakan pembentukan karakter siswa melalui sanksi yang positif.

3. Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi masukan (input) sebagai koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, sehingga dapat memberikan wahana keilmuan baru bagi para pembaca.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sendiri karena dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Sanksi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep.

E. Definisi Istilah

Selanjutnya untuk menghindari kesalahan pemahaman antara pembaca dan penulis, maka penulis (peneliti) memberikan defisi terhadap istilah-istilah yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dan adapun istilah yang digunakan dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Sanksi Positif di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuan yang diinginkan.
2. Karakter santri adalah suatu bentuk perilaku yang dimiliki seseorang pelajar yang sedang mengenyam pendidikan di sebuah lembaga pondok pesantren.
3. Sanksi adalah pemberian hukuman yang baik terhadap para santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah berlaku di tempat tersebut.

Dengan demikian upaya Pembentukan karakter santri melalui pemberian sanksi di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kedua pesantren tersebut dalam membentuk perilaku siswa yang baik (akhlak mulia) melalui pemberian hukuman-hukuman yang baik dan mendidik.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi pada penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya agar mengetahui letak persamaan dan perbedaannya;

1. Tesis karya Ari Bastiyan Hadinata, "*Peningkatan Sanksi Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Al-Muklisin Kota Binjai*". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi di MTs Al-Muklisin diterapkan secara mekanisme, yang mana dalam pelaksanaannya tersebut dilakukan dengan mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa kedalam buku besar, diberi poin, setelah itu diberikan sanksi sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang telah diperbuat. Agar dapat mendisiplinkan dan membentuk sikap bertanggung jawab dalam belajar. Macam-macam sanksi berjenjang yang diterapkan adalah 1) hukuman mental/psikis yaitu hukuman non fisik. 2) hukuman normatif yaitu hukuman diterapkan mempunyai tujuan memperbaiki moral siswa. 3) hukuman refresif yaitu jatuhnya hukuman setelah terjadinya pelanggaran.⁸
2. Jurnal Ilmiah karya Jerobeam A. Selam, "*Pengaruh Penerepan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa*". Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh penerepan hukuman terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun

⁸ Tesis karya Ari Bastiyan Hadinata, "*Peningkatan Sangsi Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Al-Muklisin Kota Binjai, Tesis Pendidikan Islam*, (Medan: Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013), vi.

hasil penelitian dari pengaruh penerepan hukuman terhadap kemandirian siswa yaitu membentuk siswa mandiri dan bertanggung jawab.⁹

3. Jurnal Ilmiah karya Ela Nur Haidah Intan, “*Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemberian *Punishment* yang dilaksanakan guru. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis *punishment* yang diberikan kepada siswa dengan cara siswa dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk dinasehati, memberi tugas siswa yang melakukan pelanggaran untuk bersih-bersih, dan menyuruh siswa berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan lagi, serta menyuruh untuk menuliskan janjinya tersebut.¹⁰

Dalam penelitian yang telah disebutkan memiliki letak persamaan dan perbedaan adapun letak persamaan dari penelitian yang pertama yakni sama-sama membahas tentang pemberian sanksi hukuman sedangkan perbedaannya yaitu pemberian sanksi pada penelitian yang pertama lebih ditujukan pada pembentukan kedisiplinan. Penelitian yang kedua sama-sama membahas tentang pemberian hukuman namun dalam pemberian hukuman ini ditujukan pada pembentukan kemandirian siswa. Yang ketiga juga sama-sama membahas tentang pemberian hukuman namun perbedaannya dalam penelitian yang ketiga ini pemberian hukuman tidak tertuju pada pembentukan apapun.

⁹ Jerobeam A. Selam, “*Pengaruh Penerepan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa*” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016. 95.

¹⁰ Ela Nur Haidah Intan, “*Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyah*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017. 22.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisionalitas
1	Bastiyani, “ <i>Peningkatan Sanksi Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Al-Muklisin Kota Binjai.</i> ”	Membahas tentang penerapan sanksi.	Sanksi diberikan untuk membentuk karakter, Dan objek kajian penerapan terhadap santri	Menganalisis penerapan Pembentukan Karakter Santri melalui sanksi positif.
2	Jerobeam A. Selam, “ <i>Pengaruh Penerepan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa.</i> ”	Sama-sama membahas tentang hukuman (sanksi)	Memiliki objek kajian juga ditujukan terhadap pembentuk an karakter santri	Menganalisis penerapan Pembentukan Karakter Santri melalui sanksi positif.
3	Jurnal Ilmiah karya Ela Nur Haidah Intan, “ <i>Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh.</i> ”	Sama-sama membahas tentang hukuman (sanksi)	Memiliki objek pembentuk an karakter	Menganalisis Pembentukan Karakter Santri melalui sanksi positif.